

PERANCANGAN DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI : SIKLUS PEMASUKAN

Kurniawan

Universitas Matana, Tangerang
Email : Kurniawan@matanauniversity.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat memang memberikan peluang yang besar bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengadopsi solusi digital dan komputerisasi dalam transaksi dan laporan keuangan mereka. Menggunakan teknologi ini dapat memberikan sejumlah manfaat bagi UMKM, seperti efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, aksesibilitas yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Dalam konteks tersebut, pembuatan sistem penerimaan yang di khususkan untuk UMKM dapat menjadi langkah yang sangat bermanfaat. Diagram yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem tersebut. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pengembangan sistem penerimaan untuk UMKM antara lain: Pemrosesan Transaksi: Sistem dapat dirancang untuk memudahkan UMKM dalam memproses transaksi penjualan dan penerimaan kas dengan cepat dan akurat. Misalnya, sistem dapat mengintegrasikan pembayaran elektronik, seperti e-wallet atau mobile banking, untuk memfasilitasi transaksi yang lebih efisien. Pelacakan Inventaris: Sistem dapat mencatat dan melacak inventaris barang yang tersedia di UMKM. Hal ini membantu UMKM dalam mengelola stok dengan lebih baik dan mengoptimalkan proses pengiriman barang kepada pelanggan. Pembuatan Laporan Keuangan: Sistem dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang tercatat. Hal ini memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga mempermudah pengawasan dan pengambilan keputusan. Kustomisasi dan Skalabilitas: Sistem dapat dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran UMKM yang berbeda. Seiring dengan pertumbuhan UMKM, sistem juga dapat ditingkatkan dan diperluas sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan adopsi sistem penerimaan yang sesuai, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam operasional bisnis mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan kinerja penjualan, serta mempermudah pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Kata kunci : Sistem; Akuntansi; Teknologi; UMKM; Laporan keuangan; Penjualan dan Penerimaan Kas

ABSTRACT

Rapid technological developments indeed provide great opportunities for Micro, Small and Medium Enterprises to adopt digital and computerized solutions in their financial transactions and reports. Using this technology can provide a number of benefits for UMKM, such as operational efficiency, increased productivity, better accessibility, and more accurate decision making. In this context, creating an acceptance system specifically for UMKM can be a very useful step. The resulting diagram can be the basis for developing the system. Several things that can be considered in developing an acceptance system for UMKM include: Transaction Processing: The system can be designed to make it easier for UMKM to process sales transactions and cash receipts quickly and accurately. For example, the system may

integrate electronic payments, such as e-wallets or mobile banking, to facilitate more efficient transactions. Inventory Tracking: The system can record and track inventory of goods available at UMKM. This helps UMKM in managing stock better and optimizing the process of delivering goods to customers. Making Financial Reports: The system can generate financial reports automatically based on recorded transaction data. This makes it easier for UMKM to make accurate and timely financial reports, thereby facilitating monitoring and decision making. Customization and Scalability: Systems can be designed to suit different needs and sizes of SMEs. Along with the growth of UMKM, the system can also be improved and expanded according to growing needs. By adopting an appropriate acceptance system, MSMEs can optimize the use of technology in their business operations. This is expected to increase efficiency, improve sales performance, and facilitate financial management and reporting.

Keywords : Systems; Accounting; Technology; UMKM; Financial Reports; Cash Sales and Receipts

PENDAHULUAN

Siklus pendapatan dan pengeluaran merujuk pada aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Siklus pendapatan dimulai dengan upaya perusahaan untuk memperoleh pendapatan melalui penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti pemasaran, penjualan, produksi, dan pengiriman barang atau pelayanan. Setelah produk atau jasa terjual, perusahaan akan menerima pembayaran dari pelanggan, yang meningkatkan pendapatan mereka. Di sisi lain, siklus pengeluaran berkaitan dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengeluaran ini meliputi biaya produksi, pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan berbagai biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan juga harus membayar utang dan tagihan kepada pemasok, karyawan, dan lembaga lain yang terkait. Manajemen siklus pendapatan dan pengeluaran menjadi penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan mereka sambil mengontrol dan mengelola pengeluaran mereka. Dalam era modern ini, sistem informasi berperan penting dalam membantu perusahaan mengelola siklus pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efisien. Sistem informasi dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses bisnis, seperti pengolahan pesanan, penagihan, dan pembayaran. Hal ini dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam menghasilkan faktur kepada pelanggan, memantau pembayaran, dan memprediksi arus kas perusahaan. Selain itu, sistem informasi dapat memberikan laporan keuangan yang akurat dan real-time,

sehingga manajer dapat melihat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik. Dalam pengelolaan siklus pendapatan dan pengeluaran, penting juga untuk mempertimbangkan strategi pengendalian keuangan yang efektif. Ini melibatkan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran perusahaan, pengelolaan persediaan yang efisien, pengendalian biaya, dan manajemen risiko yang baik. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dioptimalkan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Dalam kesimpulan, pengelolaan siklus pendapatan dan pengeluaran merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan. Dalam era teknologi modern ini, sistem informasi memainkan peran kunci dalam membantu perusahaan mengelola siklus tersebut dengan lebih efisien. Dengan penggunaan yang tepat, sistem informasi dapat meningkatkan pengambilan keputusan, mengoptimalkan pendapatan, mengelola pengeluaran, dan memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan. (Berlilana et al., 2020) Pendekatan ini menekankan pada bagaimana prosedur-prosedur ini saling berhubungan dan berinteraksi dalam menciptakan sistem informasi yang efektif. Pendekatan yang menekankan pada elemen atau komponen menjelaskan bahwa sistem informasi terdiri dari kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen ini mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data, jaringan komunikasi, serta manusia yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan sistem informasi. Pendekatan ini fokus pada bagaimana elemen-elemen ini saling bekerja sama dan berinteraksi dalam menciptakan sistem informasi yang efisien. Misalnya, perangkat keras seperti komputer dan server, perangkat lunak seperti aplikasi dan sistem operasi, basis data yang menyimpan informasi perusahaan, dan jaringan komunikasi yang menghubungkan semua elemen tersebut menjadi sistem informasi yang lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks sistem informasi dalam suatu perusahaan, kedua pendekatan ini penting untuk dipahami oleh pihak pimpinan. Dengan memahami bagaimana prosedur-prosedur dan elemen-elemen tersebut saling berinteraksi, pimpinan dapat menggunakan sistem informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan membuat perencanaan untuk periode yang akan datang. (Prastyaningtyas, 2019) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses,

menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk keperluan manajerial dan pembuatan keputusan dalam suatu bisnis. 1. Mengumpulkan transaksi dan data lainnya dan memasukkannya ke dalam sistem: Sistem informasi akuntansi mengumpulkan data transaksi, seperti pembelian, penjualan, dan pengeluaran, serta data lain yang diperlukan, seperti data pelanggan dan data inventaris. Data ini kemudian dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses. 2. Memproses data transaksi: Setelah data transaksi dikumpulkan, sistem informasi akuntansi memproses data tersebut dengan menerapkan prinsip akuntansi yang relevan, seperti pencatatan ganda. Proses ini melibatkan pengolahan data, termasuk penghitungan, penggabungan, dan penyajian informasi dalam bentuk yang lebih bermanfaat. 3. Menyimpan data untuk keperluan masa mendatang: Data yang telah diproses disimpan dalam basis data atau sistem penyimpanan yang aman. Informasi ini dapat diakses dan digunakan untuk keperluan masa mendatang, seperti pembuatan laporan keuangan dan analisis kinerja. 4. Menghasilkan informasi yang diperlukan: Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Ini dapat dilakukan melalui produksi laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, atau melalui fasilitas sistem yang memungkinkan pengguna untuk melihat dan menganalisis data yang tersimpan. 5. Mengendalikan proses secara akurat dan dapat dipercaya: Sistem informasi akuntansi harus menjalankan kontrol intern yang memadai untuk memastikan bahwa proses pengolahan data berjalan dengan akurat dan dapat dipercaya. Ini melibatkan penerapan kebijakan dan prosedur yang membatasi akses data, mencegah kecurangan, dan memastikan integritas informasi. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai jenis sistem yang relatif tertutup karena membatasi dampak lingkungan melalui pengendalian intern yang ketat. Input dari sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau peristiwa ekonomi, sedangkan outputnya berupa laporan keuangan dan laporan manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan. (Indrayati, 2016) Bagan alir skematik merupakan suatu bentuk visualisasi yang menggabungkan simbol-simbol bagan alir sistem dengan gambar-gambar komputer dan peralatan lainnya yang digunakan dalam prosedur sistem. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman dan komunikasi terutama bagi mereka yang kurang akrab dengan simbol-simbol bagan alir. Dengan menggunakan gambar-gambar komputer dan peralatan, bagan alir skematik memberikan representasi

yang lebih nyata dan konkret tentang prosedur yang dijelaskan. Ini dapat membantu pengguna atau pemangku kepentingan lainnya untuk lebih mudah memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam sistem atau proses yang digambarkan. Dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web yang dirancang, diharapkan Batik Pramanca dapat meningkatkan pengendalian internal, pemisahan tugas yang jelas, serta memiliki informasi yang lebih akurat dan tersedia secara rutin. Sistem ini juga akan membantu dalam mengelola fungsi penjualan, persediaan, dan pencatatan dengan lebih efisien dan efektif. (Arum et al., n.d.) Dengan mengatasi masalah-masalah yang ada dalam sistem informasi akuntansi, Hotel "X" dapat meningkatkan pengendalian, pelayanan, dan potensi pendapatan. Penting untuk melakukan pengembangan dan implementasi sistem informasi yang lebih efektif guna mendukung pertumbuhan hotel secara keseluruhan.

1. Pencatatan penjualan makanan dan minuman dilakukan secara manual dan dilaporkan beberapa hari sekali ke bagian akuntansi. Masalah ini mengakibatkan kurangnya pengendalian dan pemantauan langsung terhadap transaksi pendapatan di sektor ini. Solusi yang dapat diterapkan adalah:
 - a. Menggunakan sistem pencatatan penjualan makanan dan minuman yang terkomputerisasi. Hal ini akan memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan memungkinkan pimpinan untuk memantau pendapatan secara langsung.
 - b. Mengintegrasikan sistem penjualan makanan dan minuman dengan sistem akuntansi hotel. Dengan menghubungkan kedua sistem ini, laporan penjualan dapat disampaikan secara otomatis dan lebih sering kepada bagian akuntansi.
2. Pencatatan reservasi dilakukan pada media terpisah, sehingga tidak efisien dalam mengetahui ketersediaan kamar secara tepat waktu. Hal ini dapat mengurangi pelayanan dan potensi pendapatan yang hilang. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah:
 - a. Menggunakan sistem manajemen reservasi terkomputerisasi yang terintegrasi dengan sistem utama hotel. Dengan demikian, informasi tentang reservasi dan ketersediaan kamar dapat diperbarui secara real-time, memungkinkan staf untuk segera mengetahui dan mengelola reservasi dengan lebih efektif.
 - b. Memastikan bahwa semua staf terlatih dan terampil dalam menggunakan sistem manajemen reservasi. Pelatihan yang memadai akan membantu memaksimalkan manfaat dari sistem yang ada dan memastikan pencatatan reservasi yang akurat dan tepat waktu.
3. Sistem yang ada tidak dapat menghubungkan setiap struktur organisasi secara langsung, seperti belum dimasukkannya penjualan makanan

dan minuman ke dalam sistem dan terpisahnya pencatatan reservasi dengan sistem utama. Masalah ini dapat melemahkan pengendalian dan pencegahan terhadap tindakan kejahatan. Solusi yang dapat diterapkan adalah: a. Mengimplementasikan sistem informasi akuntansi terintegrasi yang mencakup semua aspek operasional hotel. Dengan sistem yang terhubung, data dapat ditransfer dengan mudah antara bagian-bagian yang terkait, meningkatkan pengendalian dan memfasilitasi pencegahan tindakan kejahatan. b. Mengadakan audit sistem secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses dan aliran informasi terintegrasi dengan baik. Audit ini dapat membantu mengidentifikasi masalah atau celah dalam sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. (Callestyo & Adiasih, n.d.)

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem pencatatan manual oleh para wirausaha di sekitar wilayah Kota Tangerang dan merancang sebuah perangkat lunak yang dapat menggantikan sistem tersebut. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Waterfall dalam System Development Life Cycle (SDLC). Metode Waterfall adalah pendekatan sekuensial linier yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu analisis, desain, pembuatan kode program, pengujian, dan dukungan atau pemeliharaan.. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode waterfall. Dengan menggunakan Metode Waterfall, penelitian ini akan mengikuti pendekatan sekuensial linier yang memastikan setiap tahap dilakukan secara berurutan dan lengkap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Tujuannya adalah menghasilkan perangkat lunak yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan para wirausaha di wilayah Kota Tangerang yang saat ini menggunakan sistem pencatatan manual. (Erica et al., 2019) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian, yaitu para wirausaha yang menggunakan sistem pencatatan manual di sekitar wilayah Kota Tangerang. Metode-metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode observasi digunakan khususnya

untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek penelitian. Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang umumnya dilakukan dalam merencanakan sebuah penelitian:

1. Wawancara, Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari para wirausaha mengenai penggunaan sistem pencatatan manual dan permasalahan yang mereka hadapi. Wawancara dapat dilakukan secara individu dengan para wirausaha atau dalam bentuk kelompok diskusi. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan kegunaan sistem pencatatan manual, hambatan yang dialami, serta saran atau harapan mereka terhadap sistem baru yang akan dikembangkan.
2. Observasi, Melalui metode observasi, peneliti akan secara langsung mengamati dan memerhatikan kegiatan para wirausaha yang menggunakan sistem pencatatan manual. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam sistem pencatatan manual yang digunakan oleh wirausaha, seperti ketidakefisienan, kelemahan dalam pengelolaan data, atau proses yang rentan terhadap kesalahan.
3. Studi Kepustakaan, Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti dapat mengacu pada buku, jurnal ilmiah, artikel, atau sumber-sumber online yang berkaitan dengan penggunaan sistem pencatatan manual dan pengembangan perangkat lunak. Studi pustaka akan membantu peneliti memahami landasan teori, konsep, dan praktik terbaik dalam pengembangan sistem pencatatan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan narasumber, beberapa temuan yang diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan masih konvensional atau manual: Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan dalam pengendalian barang masih menggunakan metode yang tidak terotomatisasi atau masih mengandalkan proses manual. Ini dapat mempengaruhi efisiensi dan akurasi pengendalian barang.

2. Tidak ada sistem pengendalian barang stok opname: Kekurangan sistem pengendalian stok opname dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam memantau dan mengelola persediaan barang. Tanpa sistem yang memadai, sulit untuk mengetahui jumlah persediaan yang tepat dan potensi kerugian yang mungkin terjadi.
3. Terdapat pekerjaan yang rangkap: Adanya pekerjaan yang rangkap bisa menyebabkan konflik kepentingan dan kesulitan dalam menjaga pemisahan tugas yang efektif. Hal ini dapat berpotensi meningkatkan risiko kecurangan dan mengurangi akuntabilitas.
4. Risiko terjadi kecurangan sangat besar: Dalam kondisi tanpa sistem pengendalian yang memadai dan adanya pekerjaan yang rangkap, risiko kecurangan menjadi tinggi. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius karena dapat mengakibatkan kerugian finansial dan kerusakan reputasi perusahaan.
5. Tidak ada petugas yang bertanggung jawab: Ketiadaan petugas yang memiliki tanggung jawab khusus dalam pengendalian barang dapat menyebabkan kebingungan dan kurangnya akuntabilitas. Penting untuk memiliki seseorang yang bertanggung jawab secara jelas dalam proses pengendalian barang.

Hasil-hasil ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian barang yang sedang diamati. Penting untuk melakukan analisis lebih lanjut dan mengimplementasikan solusi yang sesuai guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan dalam pengendalian barang tersebut. Berdasarkan temuan dalam proses wawancara, penelitian berusaha untuk membuat sistem informasi akuntansi yang dapat memudahkan wiraswasta dalam pengendalian atau pengaturan proses siklus pemasukan yang lebih baik dan efektif. Desain sistem informasi akuntansi yang diusulkan mungkin mencakup beberapa komponen dan fitur yang berguna untuk tujuan tersebut. Bagian ini berisi karakteristik data responden subjek / objek / sampel / penelitian, hasil analisis data, instrumen pengujian dan hipotesis (jika ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan, dan interpretasi temuan. Bagian ini jika memungkinkan dapat dibuat grafik untuk setiap variabel penelitian. Selanjutnya, nilai statistik deskriptif disajikan (misalnya; Mean, SD, Maksimum, Minimum) dengan interpretasinya. Pada bagian akhir menunjukkan hasil penelitian hipotesis dan pembahasannya sepenuhnya. Data pelanggan yang melakukan pembayaran digunakan sebagai bukti pembayaran. Bukti pembayaran ini kemudian diserahkan ke divisi keuangan. Divisi keuangan akan

menggunakan data tersebut untuk menginput informasi pembayaran ke dalam sistem mereka dan juga untuk membuat laporan kas atas penjualan. Setelah divisi keuangan selesai menginput data dan membuat laporan kas, laporan tersebut akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan atau pimpinan di bidang keuangan. Pihak ini akan melakukan pengecekan kembali terhadap laporan kas atas penjualan yang dibuat oleh divisi keuangan. Pengecekan kembali dilakukan dengan membandingkan laporan kas dengan data pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan kas yang dibuat oleh divisi keuangan sudah akurat dan sesuai dengan data yang ada. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara laporan kas dengan data pembayaran, pimpinan di bidang keuangan akan memberikan masukan atau perbaikan kepada divisi keuangan. Divisi keuangan kemudian akan melakukan koreksi atau revisi sesuai dengan masukan tersebut. Setelah laporan kas telah dicek kembali dan dianggap akurat, laporan tersebut dapat digunakan untuk keperluan yang diperlukan, misalnya untuk keputusan pengelolaan keuangan, pelaporan ke pihak eksternal, atau keperluan lainnya sesuai dengan kebijakan Perusahaan. (Mulyani, n.d.) Pada flowchart penjualan berikut adalah urutan langkah-langkahnya: Langkah pertama adalah order pembelian, di mana pelanggan melakukan pemesanan barang atau jasa. Dalam proses ini, faktur penjualan rangkap tiga diisi. Rangkap 1 faktur penjualan tunai digunakan sebagai data untuk menginput penjualan tunai. Selanjutnya, data penjualan tunai yang diinput akan digunakan sebagai acuan untuk mengecek data penjualan. Data penjualan akan dilengkapi dengan data lain seperti bukti setor bank. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa penjualan telah dilakukan dengan benar dan uang telah diterima. Setelah verifikasi data dan bukti setor bank selesai dilakukan, data tersebut akan diarahkan ke bagian Gudang. Di bagian Gudang, barang yang sudah dipesan atau diorder akan disiapkan untuk diserahkan kepada pelanggan. Di bagian Gudang, setelah barang telah siap, barang tersebut akan dikeluarkan atau diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan pesanan yang diajukan sebelumnya. Dengan demikian, langkah-langkah dalam flowchart penjualan tersebut meliputi order pembelian, pengisian faktur penjualan tunai, penginputan penjualan tunai, verifikasi data dan bukti setor bank, dan akhirnya pengeluaran atau penyerahan barang oleh bagian Gudang kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan observasi terhadap flowchart penerimaan yang terdiri dari flowchart penerimaan kas dan flowchart penjualan tunai, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Proses penerimaan dimulai dengan pelanggan yang melakukan order barang dan melakukan pembayaran. Data dari order dan pembayaran ini menjadi dasar untuk proses selanjutnya dalam siklus penerimaan. Bagian kassa atau bagian keuangan bertanggung jawab untuk memeriksa dan mencocokkan data secara manual antara data pembayaran yang diterima dengan bukti uang masuk di bank. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data pembayaran yang tercatat akurat dan sesuai. Jika data pembayaran telah dicocokkan dan dianggap benar, data tersebut akan dipindahkan ke bagian Gudang. Bagian Gudang kemudian akan melakukan pengeluaran atau penyerahan barang sesuai dengan pesanan pelanggan. Selama proses tersebut, data pelanggan dan bukti setor bank akan digunakan untuk membuat laporan kepada pimpinan keuangan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan penjualan tunai yang terjadi. Pimpinan keuangan akan melakukan pengecekan kembali terhadap laporan kas yang dibuat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan kas telah disusun dengan benar dan akurat berdasarkan data pelanggan dan bukti setor bank. Dengan adanya flowchart penerimaan kas dan flowchart penjualan tunai, proses penerimaan kas dan penjualan tunai dapat diatur dengan baik dan terdokumentasi dengan jelas. Hal ini membantu memastikan transparansi dan akurasi dalam siklus penerimaan serta memudahkan pimpinan keuangan dalam melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap laporan kas yang dihasilkan.

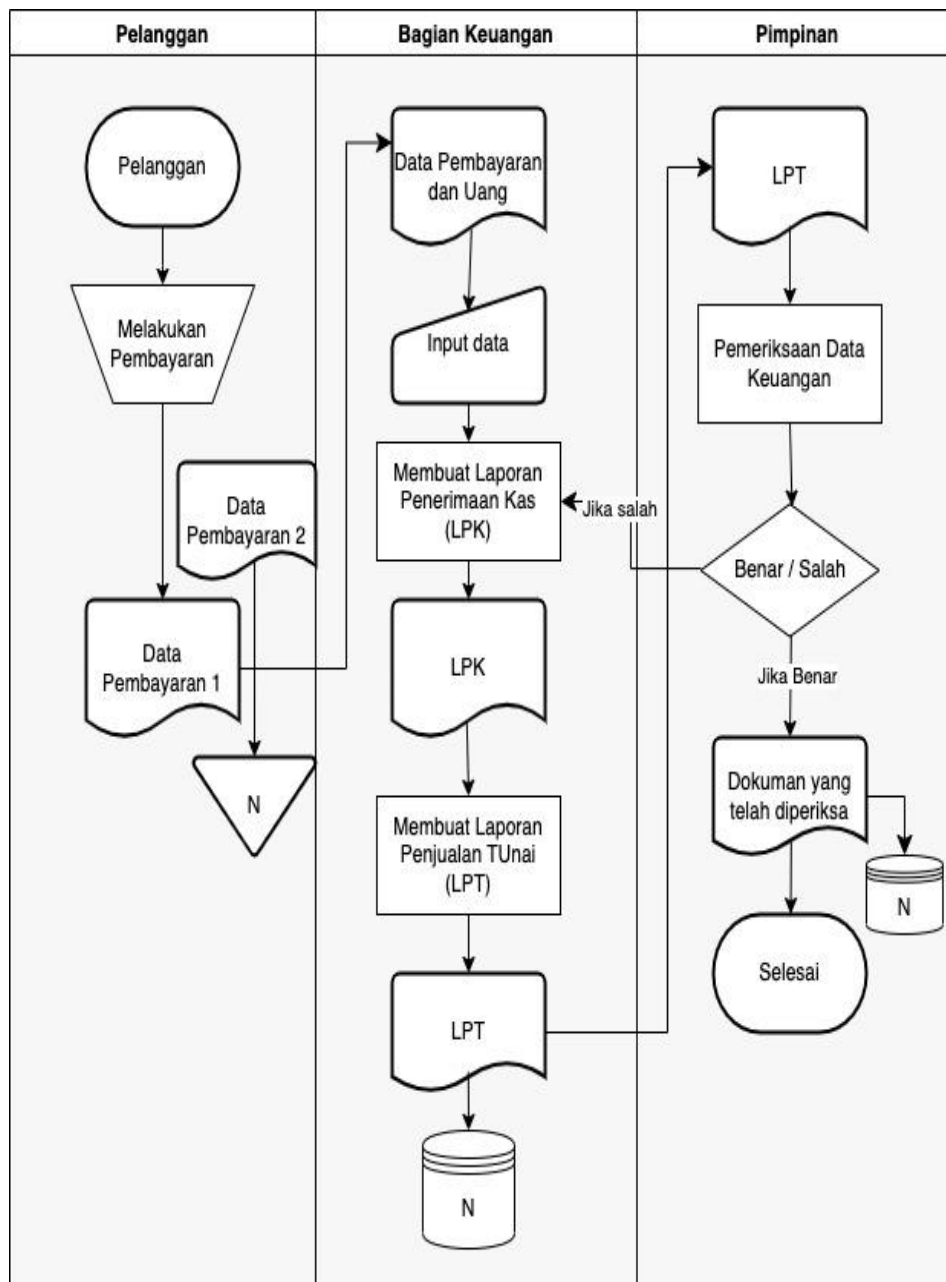
DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, M. H., & Sukanta, S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pada Umkm Ikan Hias Nusatic. *Generation Journal*, 7(2), 83-95.
- Arum, A. P., Adhi, M., Staf Pengajar, N., Pendidikan, J., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (N.D.). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web Pada Batik Pramanca*.
- Azis, N. (2022). Analisis Perancangan Sistem Informasi.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perkembangan Umkm Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87-93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Callestyo, E., & Adiasih, P. (N.D.). *Rancang Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Hotel "X" Di Surabaya*.

- Chomsiyah, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penggajian Karyawan Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Cv. Elbe Sport) Di Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Erica, D., Hermaliani, E. H., Wasiyanti, S., & Lisnawanty. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Teori Dan Desain* (Pp. 1–160). <https://Repository.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Unduh/Item/317726/Buku-Sia-Teori-Dan-Desain.Pdf>
- Indrayati. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori Dan Konsep Desain Sia)*. <https://www.researchgate.net/publication/324767615>
- Hernandez, M. Y. (2022). Rancangan Sistem Pemasukan Dan Pengeluaran Kas Pada KPRI Andan Jejama Pesawaran. *Jurnal Ilmu Data*, 2(1).
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 51-55.
- Lumbanraja, O. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jasa Keamanan Berbasis Web Studi Kasus: PT Pasopati Guardian Security Services. *Teika*, 11(1), 65-86.
- Mulyani, S. (N.D.). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*.
- Prastyaningtyas, W. E. (2019). *Sistem Informasi* (Vol. 1).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 4.1 Flow Chart Penerimaan Kas



Tabel 4.2 Flowchart Penjualan

